BAB III

PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya

Kota Surabaya adalah ibukota provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya terkenal dengan kota pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di Utara dan Timur, kabupaten Sidoarjo di Selatan, serta kabupaten Gresik di Barat.[1]

Tidak hanya mendapat sebutan kota metropolitan, Surabaya juga memiliki wilayah-wilayah yang digunakan untuk orang-orang mendalami ilmu agama yakni salah satunya di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya yang berlokasi di Jemursari Utara III/IX kecamatan Wonocolo Surabaya. Lokasi Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena posisinya berdekatan dengan Jalan Raya Jemursari, kurang lebih sekitar 100 M dari jalan raya tersebut. Untuk lebih

[1] Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, "Info regional", http://kppnsurabaya2.org/2017/07/21/info-regional. Html/ (Minggu, 23 Juli 2017, 23.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelasnya letak geografis Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya adalah:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Wonocolo,
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Jemursari,
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya Ngawinan,
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Jemur Wonosari.[2]

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya

Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya pada awalnya adalah sebuah TPQ yang didirikan oleh Bapak H. Soerawi. Menurut Bapak Yahya Aziz, ide berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad ini, berasal dari rasa keterpanggilan atas anaknya yang kian hari makin memprihatinkan. Ia ingin, putra putrinya diajari ngaji al-Qur'an. Karena tidak adanya sarana tempat untuk kegiatan belajar mengajar atau mengaji. Pada waktu itu, anaknya ada yang kecil masih sekolah dasar (SD) dan ada yang remaja (SMP dan SMA). Di samping itu di Jemursari Utara belum ada lembaga pendidikan yang representatif untuk mendidik generasi yang akan datang.

Pada tanggal 20 Februari 1983 dengan ucapan *Bismillah* beliau melangkahkan kakinya untuk merintis sebuah lembaga pendidikan al-Qur'an, dengan bermodalkan tekad dan semangat yang kuat serta bertawakkal kepada Allah SWT, niscaya Allah akan menolong hamba-hambaNya yang berjuang

[2] H.Nashir, *wawancara*, al-Jihad Surabaya, pada tanggal 3 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di jalan-Nya. Secara kebetulan H. Soerawi juga mendapat respon masyarakat yang menjadikan tekadnya semakin bulat dan tetap berjuang untuk mewujudkan harapan dan impiannya mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menampung anak-anak yang belajar dan mengaji, pada waktu itu masih bertempat di teras rumah H. Syafi'uddin. Seiring berjalannya waktu, santri yang mengaji dan belajar di teras rumah bapak H. Syafi'uddin makin bertambah banyak, sehingga pengajarannya pun diadakan di ruang terbuka, karena teras rumah sudah tidak muat lagi untuk menampung santri-santri yang kian banyak jumlahnya.

Masalah fasilitas gedung belum dapat teratasi akibat keterbatasan dan tidak adanya dana, karena santri-santri yang belajar tidak dipungut biaya sepeser pun, padahal untuk membangun fasilitas gedung pendidikan ini, membutuhkan lahan dan dana yang besar. Dengan cobaan yang cukup berat ini, H. Soerawi sebagai pengasuh tidak menyerah, bahkan menjadikan semangatnya lebih besar dalam mengajar santri-santrinya yang masih loyal kepada Taman Pendidikan al-Qur'an.

Kemudian tahun berikutnya kondisi TPQ ini, sudah agak membaik, karena adanya sarana untuk menampung dan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran di TPQ ini, meskipun hanya di sebuah teras rumah. Kemajuan ini ditandai dengan meningkatnya pembelajaran secara intensif, disiplin harian, disiplin guru dan disiplin masuk telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tempat yang dimiliki ini, selain untuk mengaji anak-anak juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengajian ibu-ibu muslimat yang diasuh oleh KH. Moch. Imam Chambali.

Sosok seorang KH. Moch. Imam Chambali adalah seorang da'i yang aktif mengisi pengajian-pengajian di Jemursari Utara Surabaya. Selain itu, ia juga mendirikan pengajian bapak-bapak setiap hari sabtu pagi, pada tahun 1994 yang bertempat di rumah Bapak Abdullah Suwaji. Melihat semakin hari semakin banyak jama'ah baik Ibu-Ibu maupun bapak-bapak serta anak-anak yang belajar al-Qur'an yang berada ditempat yang belum teratur, maka KH. Moch. Imam Chambali berinisiatif mendirikan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai sarana kegiatan jama'ah pengajian ibu-ibu, bapak-bapak serta anak-anak yang belajar al- Qur'an.

Secara kebetulan waktu itu, H. Abdullah Suwaji mewaqafkan sebidang tanah seluas 60 m2 untuk dibangun di atasnya sebuah pondok pesantren. Karena tanah seluas 60 m2 untuk pembangunan Pondok Pesantren di rasa kurang, Yayasan Al-Jihad Surabaya dengan semangat gotong-royong diantara pengurus, jama'ah pengajian dan para dermawan, bisa membeli tanah disekitarnya seluas 387 m2 yang didanai oleh para dermawan, sumbangan masyarakat dan para jama'ah pengajian.[3]

Pada tahun 1995 dimulailah pembangunan pondok pesantren di atas tanah bapak H. Abdullah Suwaji yang diwaqafkan kepada pondok pesantren tersebut. Sehingga hal ini mendapatkan respon baik dari

[3] H. Soerawi, *wawancara*, Jemursari, 22 Mei 2009..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat, jama'ah serta wali murid TPQ. Kemudian dimulailah proses pembangunan gedung pesantren baru yang berjalan selama setahun. Dalam jangka setahun itulah, proses pembangunan telah menyelesaikan konstruksinya menjadi dua lantai. Pada tanggal 23 Juni 1996 mulailah di buka penerimaan santri untuk tinggal di pesantren tersebut. Karena mayoritas yang bermukim di pesantren tersebut adalah mahasiswa, maka pesantren tersebut diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Pada tanggal 22 Maret tahun 1998, Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, telah menyelesaikan konstruksinya menjadi tiga lantai dan sekaligus diresmikan oleh Bapak Brigjend H. Gunawan (Wakapolda) Jakarta Pusat, sebagai penyandang dana terbanyak hingga ratusan juta rupiah. Sehubungan dengan diresmikannya Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, maka pertama kali Dewan Pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya pada waktu itu, adalah[4]:

Ketua Umum	: Drs. KH. Moch. Imam Chambali
Ketua I	: H. A. Syafi'uddin
Sekretaris Umum	: Drs. H. Soerawi
Sekretaris I	: Drs. Syaikhul Amin
Bendahara Umum	: H. Abdullah Suwaji

[4] H. Abdullah Suwaji, *wawancara*, Jemursari, 23 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bendahara I : H. Chabib

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya

Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya mempunyai Visi:

a. Mendarma baktikan seluruh aktifitas sebagai hamba dalam kehidupan sehari-hari semata-mata atas nama ibadah (*dedikasi total*) kepada Allah swt. dan terhadap ridha-Nya (dipraktekkan dalam sikap tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah swt).

b. Mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di muka bumi (diwujudkan dalam sikap proaktif, kreatif dan inovatif) yang dibangun atas dasar keikhlasan dan akhlaqul karimah.

Sedangkan untuk misi Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya adalah:

a. Mempersiapkan pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairal ummah* (*the best people*).
b. Mempersiapkan kader-kader pemimpin umat *(Mundzir Qaum)* yang *Mutafaqqih Fiddin* sebagai ilmuan/akademsi ataupun praktisi yang berkompeten untuk melaksanakan dakwah *lil al-khair, amar ma'ruf nahi munkar* dan *indzar al-qaum*.[5]

[5] Dokumen Resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya. Sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan berlaku maka kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya sebagai berikut:

Susunan pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya periode 2004-2018 yaitu **penasehat (**Brigjen H. Gunawan, H. Saimi Saleh, SE, Drs. H. Soerowi, H. Mardjono, BA., H. Burhanuddin, H. Suzy Sukamto); **pembina** (Drs. KH. Much. Imam Chambali, Hj. Luluk Chumaidah, SH., S.Pd.I); **ketua** (H. Nasir, SE., H. Soemali); **sekretaris** (Drs. H. Zainuddin, M.Si., Ali Mashudi); **bendahara** (Moch. Ikhwan, SS., M.Si., Moch. Ali Hasan, S.Pd.I).

Yang berkaitan dengan **bidang-bidang kegiatan** diantaranya **pendidikan** (Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag., Yahya Aziz, M.Pd.I); p**anti asuhan yatim piatu** (M. Sholihin, M.HI., M. Aroby, S.I.Kom); **taman pendidikan al-qur'an (**Drs. H. Syaikhul Amin, M.M., Heriyatini, S.Pd, Anna Aisyah, S.Pd.I); **kbih bryan makkah** (KH. M. Syukron Djazilan Badri, M.Ag., KH. Miftahul Huda, S.Ag); **majelis dzikir rahmatan lil 'alamin** (M. Syahrul Mubarok, Fajar Khoirul Anam); **koperasi (**Imas Setiawan, S.HI., S.Pd.I., Imam Syafi'i, S.HI); **dana sosial al-jihad (**H. Abd. Wafi Ali, S.Pd.I., M. Sholehuddin); **pengajian ibu-ibu** (Hj. Isti'aroh Suwadji, Hj. Ririn Widiastutik, Hj. Lubna Lu'lu'); **keamanan** (H. Moch. Soeripto, Choirul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anam, Fathul Munir), **pengelola masjid** (Muhtadi, S.HI., Ahmad Hanafi, S.HI., Salamun Musthofa, S.HI., Dwi Cahyo Kurniawan, S.Th.I), **pembangunan (**H. Bambag Wiwoho); **ikasas** (M. Syamsul Rizal, S.Hi); **mekanik (** M. Nur Qosim); **pembantu umum** (Drs. H. Nasuha, Saidi, Kadi, Hadi Prayitno, S.HI, Djenal Rifa'i).

Dari susunan kepengurusan yang telah dijelaskan di atas, ada tugas masing-masing dari setiap pengurus. Diantaranya yaitu **penasehat** bertugas menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan pesantren sesuai dengan visi, misi dan tujuan, memberikan masukan kepada ketua dalam menetapkan program pesantren, memberikan masukan kepada ketua umum dalam pelaksanaan program pesantren, melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada seluruh pengurus dalam hal penjagaan kondisi persatuan serta motivasi berorganisasi para pengurus; **pembina** bertugas mengesahkan anggaran rumah tangga serta perubahan anggaran dasar Yayasan, memberikan saran dan pendapat dalam penyusunan rancangan dan perubahan anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta dalam penyusunan program kerja dan anggarannya.

Ketua bertugas lebih aktif dalam mengkoordinir seluruh kegiatan, setiap bulan memberikan pembinaan laporan keuangan kepada setiap bidang, menginformasikan kegiatan santri kepada orang tua santri mengenai kegiatan ibadah para santri sesuai pernyataan ketika mendaftar; **sekretaris** bertugas menyelesaikan AD/ART Yayasan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktifkan kegiatan di kantor Yayasan, orang yang masuk Islam diberikan buku tuntunan shalat dan sajadah serta sewaktu-waktu dikunjungi, menyelesaikan ijin Yayasan; **bendahara** bertugas membuat laporan keuangan setiap bulan, melunasi pembelian tanah dan bangunan kantor, mengusahakan SPP santri tidak ada yang menunggak.

Dalam berbagai bidang misalnya; **Bidang pendidikan** khusus program untuk menunjang akademis belum ada hasil yang terukur kualitasnya. Seperti intensif BHS.Inggris dengan ukuran TOAFL; **Panti Asuhan Yatim Piatu** bertugas mengusahakan anak yatim untuk dapat 10 besar di sekolah dengan memperbanyak belajar, memberikan pelayanan tempat yang memadai, seperti tempat tidur, ruang belajar, dan lain-lain; **TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an)** para pengajar belum optimal dalam proses mengajar para santri khususnya memanfaatkan waktu dan ketepatan waktu mulai belajar para santri.

KBIH Bryan Makkah mengadakan manasik satu bulan sekali, mengikuti pameran haji, mendorong para alumni mengadakan silaturrahim mulai angkatan 2001; **Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin**; **Koperasi**; **Dana sosial** yaitu donatur harus selalu bertambah setiap bulan, laporan keuangan disusun tepat waktu, target donatur 600 orang, majalah DASA terbit tepat waktu; **pengajian Ibu-ibu**; **keamanan**; **pengelola Masjid**; **pembangunan** mengusahakan untuk tidak lagi kekurangan air dengan menghidupkan sumur yatim dan memasang PDAM di setiap bangunan. Kebocoran di lantai pondok putri dapat dihentikan; **Ikatan Alumni**;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mekanik; **pembantu umum** bertugas membantu dan memfasilitasi semua pelaksanaan kegiatan Yayasan al-Jihad.[6]

5. Jumlah Penghuni Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya

a. Jumlah Santri

Tabel 5.1

Jumlah Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

No	Jenis Kelamin	Jumlah santri
1.	Santri putra	219
2.	Santri putri	297
Jumlah		516

Tabel 5.2

Jumlah Santri Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad

No	Jenis Kelamin	Jumlah santri
1.	Santri putra	13

[6] Dokumen Resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Santri putri	39
Jumlah		52

Tabel 5.3

Santri yatim[7]

No	Jenis Kelamin	Jumlah santri
1.	Santri putra	18
2.	Santri putri	12
Jumlah		30

6. Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya

a. Harian

1) Shalat maktubah berjamaah

2) Qiyamul Lail (Shalat iftitah, tahajjud, hajat dan witir) dibangunkan jam 03:00 WIB

3) Amalan surat Yasin dan al-Waqiah setelah qiyamul lail (sampai subuh)

[7] Mida, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya, 2 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Amalan surat al-Kautsar, al-Qadar, al-Falaq dan al-Ikhlas (setelah jamaah Subuh, masing-masing 11 kali)

5) Amalan surat al-Fatihah dan al-Insyiroh (setelah maghrib dan masing-masing 11 kali untuk mendoakan kedua orangtua)

6) Amalan ayat kursi (setelah jama'ah isya', sebanyak 7 kali supaya diberikan ilmu yang bermanfaat dan selamat dunia akhirat).

b. Mingguan

1) Kajian tafsir *al-Ibris* setiap hari Sabtu ba'da Subuh Oleh Pengasuh.
2) Kajian kitab fiqh *al-fiqhul manhaji lil madzahibi asy-syafi'I* setiap senin ba'da shubuh.
3) Latihan *muhadlarah* setiap Rabu ba'da Maghrib.
4) Malam yasinan (Membaca surat yasin 3X) setiap Senin jam 22.00 WIB.
5) Pembacaan burdah dan dibaiyah setiap Selasa ba'da Maghrib.
6) Kajian kitab *Nashaih al-Ibad* setiap Kamis ba'da Subuh.
7) Muthola'ah Al Qur'an setiap Senin ba'da Isya' untuk santri putra
8) Intensif B. Arab dan B. Inggris setiap Kamis ba'da Isya'
9) Intensif baca al-Qur'an setiap Rabu dan Kamis ba'da Isya.
10) Malam *Fatihah-an(shalat taubah, tasbih, hajat tahajjud dan witir dilanjutkan membaca surat al-Fatichah 41 kali)* setiap Kamis malam Jum'at pukul: 24.00 WIB.
11) *Khatmil Qur'an* berjama'ah setiap Jum'at ba'da Maghrib.
12) Seni banjari setiap Jum'at ba'da Isya'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Latihan MC setiap Rabu ba'da isya'

14) Kultum setiap Senin dan Kamis ba'da Maghrib.

15) *Tahfidzul Qur'an* setiap Selasa dan Kamis ba'da isya'(bagi santri yang mengikuti program tahfidz)

16) Kerja bakti setiap Sabtu pagi

17) Rebana santri putri setiap satu minggu sekali

18) Pengajian tafsir santri putri bersama ibu-ibu setiap Ahad sore.

Bulanan

c.Bulanan

1) Istighotsah Rohmatal Lil 'Alamin setiap Sabtu malam di akhir bulan, ba'da Isya' (*diikuti kurang lebih 5.000 jamaah*).

2) Malam Asma' al-Husna setiap tanggal 15 bulan Hijriyah (*bulan purnama*).

3) Senam Aerobik setiap dua minggu sekali.

4) Kerja bakti setelah jalan sehat.

a. Program Khusus (Program Tahfizhul Qur'an)

1. Mushahhih : Ust. Agus Rosyidi

2. Jadwal Setoran : Ahad Sore s/d Jum'at Pagi

a) Pagi : 05.00 s/d 07.00 WIB

b) Sore : 16.00 s/d 18.00 WIB

c) Malam

d) : 19.00 s/d 24.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konsentrasi kitab-kitab yang diajarkan

1. Kajian *Tafsir al-Ibris* setiap hari sabtu ba'da shubuh oleh Drs. KH Moh. Imam Hambali
2. Kajian kitab *Syarah Ta'limul Muta'alim* setiap senin senin ba'da shubuh oleh Ust. Moch. Ikhwan, M.Si., M.Pd.I
3. Kajian Kitab *Washoya Al Abaa' Lil Abnaa'* setiap hari Selasa ba'da Shubuh oleh H. Agus Sa'dullah Syarofi, M.M
4. Kajian kitab *Nashaih al-Ibad* setiap hari Rabu ba'da shubuh oleh Drs. KH. M. Syukron Djazilan, M.Ag
5. Kajian kitab Ringkasan Al-Hikam setiap hari Kamis ba'da shubuh oleh Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag[8]
6. Kajian kitab *Aqidatul Awam* setiap hari selasa malam Rabu oleh Ust. Moch. Ali Hasan, S.Pd.I

B. Penyajian Data

1. Profil KH. Moch. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur, Palembang, Sumatera Selatan) pada tanggal 4 Januari 1960. KH. Moch. Imam Chambali merupakan putra tunggal dari pasangan H. Kasdu Arif (Ayah) dan Hj. Siti Mu'inah (Ibu). Di masa kecilnya KH.

[8] Dokumen Resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moch. Imam Chambali biasa dipanggil dengan nama Imam. Beliau termasuk anak yang lincah dan pandai dalam berbicara serta memiliki daya pikiran yang cerdas.

Karena Sejak kecil KH. Moch. Imam Chambali sudah mendapat pendidikan yang pertama kalinya dari Ibundanya tercinta, mulai dari bagaimana cara menghormati orang tua, bagaimana menjadi anak yang berbakti, bersikap baik kepada sesama dan bagaimana menjadi anak yang baik kepada siapapun dan lain sebagainya. Bahkan ia sudah diajari puasa senin-kamis dan puasa-puasa sunnah lainnya. Sebagai putra satu-satunya ia sangat disayangi oleh kedua orang tuanya. Ia pun juga sangat patuh dan *Tawadlu* terhadap kedua orang tuanya.

Melihat latar belakang keluarganya, KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan dari keluarga biasa, bahkan dari garis sang ayah, masih keluarga Abangan. Artinya dari keluarga yang tidak begitu kental dengan agama. Hanya saja kalau dari garis sang ibu, ia termasuk keturunan keluarga Kyai. Bahkan kata KH. M. Husein Ilyas, salah satu guru Spiritualnya, dari garis sang ibu KH. Moch. Imam Chambali masih keturunananya mbah Kyai Bethoro Kathong. Mbah Bethoro Kathong adalah seorang Wali yang buka alas di Ponorogo dalam mensyi'arkan Syari'at agama Islam. Sedangkan menurut Pamannya (*Pak De*) istilah Jawanya, bahwa ia termasuk keturunan seorang Kyai yang jadi Penghulu di Kerajaan Solo pada zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjajah Belanda. Dari silsilah itulah ia masih keturunan Kyai dari garis sang ibu, hanya saja dari garis sang ayah, ia keturunan seorang petani biasa.

Ayahandanya suka dengan ilmu Kejawen, ilmu Kanuragan atau ilmu kedigjayaan. Kendati demikian, sang Ibu adalah orang yang taat beragama, juga ahli Puasa Sunnah dan ahli Shalat Tahajjud. Ibundanya setiap jam 03.00 malam, Istiqomah pergi ke Masjid untuk melaksanakan Shalat Tahajjud dan berdzikir, hingga Shalat subuh berjama'ah. Karena sebagaimana ayahanda sang ibu, yaitu KH. Abdullah (Kakek KH. Moch. Imam Chambali) adalah orang yang kesenanganya membangun masjid Se Sumatra Selatan. Hingga pada zaman itu, ada sekitar 40 masjid yang sudah didirikannya di Sumatera Selatan. Mbah Abdullah juga termasuk Orang yang ahli *Riyadhoh,* tekun beribadah, ahli Shalat Tahajjud dan berpuasa sunnah senin kamis yang dilakukannya dengan Istiqomah sampai ia Wafat.

Hari demi hari, KH. Moch. Imam Chambali pada usianya yang kelima tahun pada waktu itu, dimasukan ke Madrasah Ibtida'iyah (MI) *"Miftahul Huda"* Sumber Mulyo tahun 1965. Karena beliau memiliki otak yang cerdas, tentu saja ia selalu mendapatkan peringkat kelas di antara teman-temannya. Setelah lulus dari MI *Miftahul Huda* tahun 1971, beliau pergi ke Jawa dan masuk Pondok Pesantren *Darul Ulum* yang diasuh oleh Mbah Kyai Musta'in Romli, Desa Rejoso, Peterongan, Jombang. Namun, karena keterbatasan biaya, akhirnya tidak sampai satu tahun, ia keluar dari Pondok Pesantren *Darul Ulum,* dan pindah ikut pamannya yang ada di Ngawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneruskan pendidikannya ke jenjang PGA empat tahun, di Desa Genthong, Kec. Paron, Kab. Ngawi hingga lulus pada tahun 1977.

Kemudian pindah melanjutkan lagi ke PGA enam tahun di Madiun sambil mondok di Pesantren Salafiyah *Al-Huda* yang diasuh oleh KH. M. Mahfud, Oro-Oro Ombo Madiun. Kemudian tamat pada tahun 1979, beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan masuk di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya hingga tamat (1980-1986). Selepas dari IAIN beliau menekuni profesi sebagai penceramah agama hingga sekarang ini.[9]

2. Pengalaman Religius KH. Moch. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali, setelah lulus dari MI *Miftahul Huda*, Sember Mulyo Palembang, Sumatera Selatan, beliau memilih meneruskan pendidikannya di Jawa, yaitu beliau melanjutkan pendidikan di PGA empat tahun, di Desa Genthong, Paron, Ngawi dan setelah lulus pindah lagi di PGA enam tahun, sambil mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda yang diasuh oleh Romo KH. M. Mahfud, Desa Oro-oro Ombo, Madiun. Disinilah KH. Moch. Imam Chambali mendapat guru Spiritualnya yang pertama kali. KH. M. Mahfud adalah guru sekaligus Kyai nya, yang *Chafidhul Qur'an* dan Hafal banyak kitab-kitab kuning.

[9] KH. Moch. Imam Chambali, *wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, 25 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disana beliau hanya sebagai *Khodam* (yang melayani mbah Kyai) di rumah mbah Kyai, setiap harinya beliau membuat dan menyediakan minuman mbah Kyai, mengisi Air kamar mandi (*Jeding*) istilah jawanya, dan melayani semua kebutuhan rumah. Setelah KH. Moch. Imam Chambali lulus dari PGA enam tahun, suatu hari beliau sowan menghadap Kyai Mahfud dan bilang kalau ia ingin melanjutkan Studi ke jenjang Perguruan tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian Kyai Mahfud Dawuhi dan berpesan bahwa kelak beliau harus meneruskan perjuangannya Wali Songo! Lalu KH. Moch. Imam Chambali bilang kalau beliau ini tidak bisa ngaji mana mungkin bisa melanjutkan perjuangan Wali Songo? Kemudian Kyai Mahfud Dawuh julurkan lidah/lisanmu seraya berkata "*Insya Allah ilmumu manfaat dan barokah*".

Lalu lidah/lisannya dijulurkan dan dijilat oleh Kyai Mahfud sampai beberapa menit. Tidak masuk akal atau mungkin karena rahasia Allah SWT. berkat ridhonya sang guru itulah, Allah SWT. membuat lisannya menjadi ringan dan akhirnya bisa ngaji, ceramah sampai sekarang ini atau boleh dikata karena ridhonya sang guru, KH. Moch. Imam Chambali mendapatkan *Ilmu Laduni*, yaitu ilmu yang didapat secara alami tanpa belajar.

Semenjak beliau menjadi Mahasiswa IAIN tahun 1980, KH. Moch. Imam Chambali mempunyai guru Spiritual lagi yaitu KH. M. Dahlan Nur Ro'ib, Desa Suwaiwoh, Pasuruan. Dari gurunya ini, ia diajari Puasa *Dalailul Khoirot*, Puasa *Dalailul Khoirot* adalah Puasa tidak makan Nasi *(Ngerowot)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah Jawanya, selama lima belas tahun, setelah itu diteruskan lagi dengan Puasa *Dawud*, yaitu sehari puasa, sehari tidak puasa secara terus menerus. Hal ini beliau lakukan selama tujuh tahun.

Hal ini juga dilakukan secara Istiqomah hingga beliau dewasa dan mondok ke Jawa. Bukan hanya itu, sejak mondok di Jawa, KH. Moch. Imam Chambali memang suka melakukan *penggemblengan* mental secara spiritual atau istilah dalam ilmu *tasawuf*nya disebut *riyadhoh*, dimana amalan-amalan tersebut beliau dapatkan dari guru-guru spiritualnya. KH. Moch. Imam Chambali termasuk orang yang patuh dan *ta'dhim* serta sangat memuliakan para guru atau Kyainya.

Selain beliau diajari puasa *dala'il* dan puasa *dawud*, beliau juga diajari beberapa amalan istiqomah, termasuk di antaranya adalah amalan *Yasinan*, setiap senin malam selasa. Menurut Kyai Dahlan *"Amalan Yasinan ini, Ijazah dari mbah Sunan Kalijogo. Amalkan dengan Istiqomah setiap senin malam selasa"*. Sebagai santri yang patuh terhadap apa yang telah didawuhkan oleh mbah Kyai, beliau sangat manut dan melakukan apa yang didawuhkan mbah Kyai hingga sekarang ini, bahkan menjadi amalan istiqomahnya para santri dan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya setiap senin malam selasa jam 22.00 WIB.

Kemudian guru Spiritual berikutnya adalah mbah KH. Abdul Mu'iz Idris, Desa Asem Bagus, Sitobondo. KH. Moch. Imam Chambali selalu diwanti-wanti gurunya ini untuk berlaku dan bersikap jujur kepada Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain bahkan jujur terhadap dirinya sendiri. Setiap malam ia diajari *Wiridan-wiridan* dan dzikir di pinggir laut (pesisir pantai). Di antara *Wirid* yang dibaca adalah Fatihahan 1000 kali setiap malam lebih-lebih saat malam Jum'at. Hal ini beliau jalani hingga mendirikan Yayasan Al-Jihad Surabaya, sampai saat ini pun *wiridan* fatihahan dibuat rutinan setiap kamis malam jum'at, di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad.

Lalu guru Spiritualnya yang terakhir adalah KH. M. Husein Ilyas, Desa Karang Nongko, Kec. Soko, Mojokerto. KH. M. Husein Ilyas ini, adalah guru satu-satunya yang masih hidup sekarang ini. Dari gurunya ini, KH. Moch. Imam Chambali diajak "*Melek"* setiap malam selama 40 malam berturut-turut sambil diwejang/diceramahi. KH. Moch. Imam Chambali memang termasuk orang yang sangat kuat *"Melek"*.[10]

Demikianlah Sosok KH. Moch. Imam Chambali dalam menekuni *Dunia Ilmu Spiritual (Tirakat & Riyadloh),* dengan bimbingan dan arahan dari para guru-gurunya, demi mewujudkan harapan kedua orang tuanya dan demi mewujudkan cita-cita serta tujuan yang mulia sebagai *insan kamil* yang *berakhlaqul karimah,* yang bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

[10] KH. Moch. Imam Chambali, *wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya, 01 Juni 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Santri Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya

Jumlah santri di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya mencapai 516 santri, dengan rincian jumlah santri putra sekitar 219 santri dan santri putri sekitar 297 santri.[11] Santri berasal dari seluruh penjuru kota di pulau Jawa. Ada juga yang berasal dari luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatera, Bali, dan sebagainya. Semua santri yang berasal dari beberapa kota tersebut kemudian berbaur menjadi satu sehingga terjalin komunikasi satu sama lain dan saling bertukar budaya sehingga menambah persatuan dan kesatuan di antara mereka. Dengan persahabatan tersebut diharapkan dapat menjadi keluarga sehingga tidak saling menyakiti tetapi sebaliknya akan saling menyayangi.

Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad memiliki seperangkat peraturan untuk mengikat santrinya. Misalnya peraturan di Pondok Pesantren Putra adalah dilarang merokok sedangkan peraturan Pondok Pesantren Putri adalah dilarang keluar pondok tanpa ijin (khususnya di atas jam 22.00 WIB), waktu adzan sampai iqamah dan ketika ada kegiatan pondok TV wajib dimatikan, absen tanpa keterangan 3 kali meskipun tidak berturut-turut disowankan ke pengasuh, dilarang memakai singlet atau tengtop, celana di atas lutut di dalam asrama, meskipun di dalam kamar, dilarang memakai rok sifon tanpa menggunakan furing tebal sampai mata kaki, dilarang menyemir rambut, dan sebagainya.

[11] Dokumen Resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara ribuan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad ada beberapa santri yang melanggar peraturan. Misalnya santri yang pulang ke pondok melebihi jam 21.30 WIB mereka tentunya dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jumlah kamar untuk santri putra adalah 17 kamar. Diantaranya, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Bonang, Sunan Drajad, Sholehuddin al-Ayyubi, Sunan Qudus, Sunan Ampel, Abu Bakar, Usman, Ali bin Abi Thalib, Zaed bin Tsabit, Salman al-Farisi, Abah Mugianto, Abah Habib, Abah Suwaji, Abah Shofiuddin.[12] Sedangkan santri putri di bagi menjadi 3 gedung, diantaranya gedung at-Tien, Graha (khusus tahfidz) dan Asrama 2. Jumlah seluruhnya ada 17 kamar. Di gedung at-Tien ada 12 kamar yaitu Siti Khodijah, Siti Hajar, Umi Kultsum, Maryatul Qibtiyah, Siti Aisyah, Siti Hawa, Ummu Sulaim, Zulaikha, Siti Sarah, Zaenab, Saudah, dan Siti Masyitoh. Gedung Graha ada satu yakni Fatimah az-Zahra. Gedung asrama 2 ada 4 kamar yaitu Halimatus Sa'diyah, Robiah al Adawiyah, Mekkah, dan Shofwa.

Kebanyakan santri mengikuti peraturan karena takut mendapatkan sanksi. Namun, ada pula yang menjalankan peraturan dengan tujuan bertakwa kepada Allah yakni menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Untuk santri baru tentu peraturan yang demikian terasa memaksa dan mengekang dirinya, tetapi lama-kelamaan mereka akan terbiasa dan tidak

[12] Moh. Amin Sahab, *wawancara*, Jemursari, 25 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa terbebani. Bahkan ada pula yang sampai boyong (pindah/pulang) karena merasa tidak sanggup menjalani peraturan dan mengikuti ketentuan yang ada di dalam pondok.

Dengan beberapa peraturan yang dinilai sangat ketat dan memaksa justru akan membentuk karakter dan kebiasaan baik dalam diri santri. Santri akan memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti luhur ketika masih berada di dalam pondok, terlebih ketika sudah pulang ke rumah dan hidup dalam masyarakat.

Dari sekian banyak santri, ada beberapa yang melanggar peraturan seperti merokok dan keluar tanpa ijin. Akibatnya mereka harus diberikan surat peringatan dan kalau masih tetap melanggar langsung disowankan ke Abah dan Umi Luluk Chumaidah. Hukuman yang ada merupakan sesuatu yang sangat emberatkan sehingga santri tidak main-main dengan peraturan yang ada. Pelanggaran yang hukumannya paling berat adalah mencuri yakni dikeluarkan dari pondok secara tidak hormatdan sebelumnya dipermalukan dahulu di depan para santri. Hal itu akan mengakibatkan santri takut karena dikeluarkan secara tidak hormat.

Dengan adanya peraturan seperti itu, para santri lebih disiplin dan taat pada peraturan yang telah ada. Semua peraturan sejatinya bertujuan untuk membimbing manusia ke arah yang lebih baik, meskipun bersifat memaksa dan membatasi kebebasan manusia itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Corak Teologi Santri al-Jihad Surabaya

a. Ika Nur Halimah

Ika Nur Halimah kelahiran Bojonegoro, 23 Maret 1994 adalah seorang ustadzah di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya. Untuk mengenal lebih jauh sosok seorang Ika Nur Halimah adalah sebagai berikut:

Nama	: Ika Nur Halimah
TTL	: Bojonegoro, 23 Maret 1994
Waktu	: 30 desember 2016 (06.30 a.m.)
Riwayat Pendidikan	: MI Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro MTS Asy-Syukuriyah Payaman Ngraho Bojonegoro MAN Ngraho Bojonegoro (Jurusan IPA) UINSA (BKI)
Tempat	: Pondok Pesantren al-Jihad (di depan televisi)

Menurut mbak Ika, adanya alam semesta ini karena adanya Tuhan. Untuk membuktikan adanya Tuhan dengan kita melihat adanya perubahan yang ada dalam diri kita. Misal: nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita semua. Nikmat bisa melihat, mendengar, berjalan, dan lain-lain.

Manusia bebas melakukan apa yang diinginkan tetapi tetap punya batasan. Misalnya: kita melakukan perbuatan buruk akan mendapat ancaman dari Allah. Bisa akan apa saja sesuka kita. Tetapi dalam agama Islam ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharamkan seperti daging babi, dan lain-lain. Cara mempeoleh makanan (halal dan haramnya tetap diperhatikan).

Takdir Tuhan ada dua yaitu bisa dirubah (*muallaq*) dan tidak bisa dirubah (*mubram*). Contoh yang bisa dirubah yakni kesehatan. Untuk menjadi sehat harus bisa menjaga kebersihan baik itu dari segi makanan yang mau kita makan atau lingkungan di sekitar kita. Takdir yang tidak bisa dirubah misalnya, kematian (waktu ajal seseorang tiba), jenis kelamin dan lain-lain. Kita diberikan kemampuan yang lebih tetapi kita tidak memanfaatkannya maka kita tidak akan mencapai apa yang kita inginkan. Intinya, bila kita ingin mencapai sesuatu yang kita inginkan maka kita harus berusaha.

Masalah tentang keadilan Tuhan, ia berpendapat bahwa adil itu menempatkan posisi pada tempatnya. Kita diberikan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kalau kita bisa mensyukuri berarti adil atau sebaliknya. Orang kaya belum tentu bahagia. Begitupun juga orang miskin belum tentu merana. Wajar manusia memiliki kecemburuan sosial (sawang-sinawang). Contoh: untuk kita sebagai anak perantau melihat anak yang dekat atau bisa berkumpul dengan orang tuanya itu kita merasa iri dengan mereka.

Untuk tentang akal dan wahyu, saya lebih ke *sami'na wa atho'na*. Contoh: kisah Nabi Adam. Iblis disuruh sujud ke Nabi Adam tetapi mereka tidak mau. Pada akhirnya iblis dihukum oleh Allah. Saya menggunakan akal hanya untuk mencari-cari yang kita peroleh dan kita syukuri serta mengetahui perbuatan yang baik dan buruk. Menggunakan wahyu untuk melakukan kewajiban. Contoh: saya melakukan ibadah shalat. Saya tidak perlu berfikir panjang untuk bertanya-tanya tentang untuk apa sih kita melakukan shalat karena semua itu adalah kewajiban.

Allah itu kuasa dan Allah itu juga menghendaki. Kehendak Allah: kita diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu kebaikan atau keburukan. Itu bukan kehendak Allah sepenuhnya. Hanya saja nanti ada konsekuensi tersendiri. Bukan Tuhan semua yang menentukan tapi juga ada ikhtiar dari manusia juga. Ada hubungannya dengan takdir. Kita tidak akan melakukan kejahatan jika dalam dirinya sudah tertanam atau membentengi diri dengan iman yang kuat.[13]

b. Tanalina Rutbatal Ulya

Tanalina Rutbatal Ulya kelahiran Ponorogo, 17 Juli 1997 adalah seorang santri di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya. Untuk mengenal lebih jauh sosok seorang Tanalina Rutbatal Ulya adalah sebagai berikut:

Nama : Tanalina Rutbatal Ulya

[13] Ika Nur Halimah, *wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya, 30 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TTL : Ponorogo, 17 Juli 1997

Waktu : 30 Desember 2016 (22.00 p.m.)

Fak/Jur/Kampus : Fakultas Adab dan Humaniora/Sastra Arab/UINSA

Riwayat Pendidikan : MI Ma'arif Mayak Ponorogo

MTS Darul Huda Mayak Ponorogo

MA Darul Huda Mayak Ponorogo (IPA)

UINSA (BSA)

Tempat : Kamar Saudah

Menurut mbak Lina, Tuhan itu maha segalanya dan maha kaya. Sifat-sifat Allah itu ada sifat wajib, mustahil dan jaiz. Dzat Allah itu Allah itu sendiri (tidak bisa digambarkan). Allah punya sifat berkehendak dan memaksa. Misalnya: orang berilmu tahu baik dan buruknya yang ia lakukan tetapi dia mengalami keterpaksaan. Misalnya masalah berbohong. Dia itu tahu kalau berbohong itu tidak baik tetapi dia melakukan hal tersebut karena keterpaksaan. Manusia dalam perbuatan-perbuatannya adalah dipaksa tanpa ada kekuasaan, kemauan dan pilihan yang melekat pada dirinya.

Takdir ada dua yakni bisa dirubah (kebebasan memilih) dan tidak bisa dirubah. Kebebasan manusia itu mutlak. Jika manusia sudah berusaha keras untuk mencari kebahagiaan dan kesenangan dunia tetapi jikalau memang ditakdirkan menjadi miskin, maka manusia itu akan menjadi miskin. Takdir adalah Ketetapan Tuhan, apa yang dikehendaki Tuhan itulah takdir. Hasil dari kebebasan manusia menjadikan seseorang mendapatkan apa yang dikehendaki dari-Nya. Kita hanya bisa pasrah dan menikmati juga mensyukuri hasilnya baik itu menguntungkan ataupun merugikan.

Allah itu maha adil. Adilnya Allah berbeda dengan adilnya manusia. Dengan manusia menurut kita adalah sudah adil tetapi menurut Allah belum. Salah satu bentuk keadilan Allah misalnya, kaya, miskin, cacat, sempurna, dan lain-lain. Orang kaya itu belum tentu bahagia begitupun juga orang miskin belum tentu menderita. Orang yang sempurna dengan orang yang cacat. Mereka melihat dengan kacamata sendiri tetapi tidak melihat hikmah di balik semua itu. Allah juga sudah menempatkan porsi manusia sesuai dengan amal perbuatan mereka baik itu di surga maupun di neraka.

Wahyu dari Allah. Akal dari manusia (berfikirnya kita sendiri). Antara akal dan wahyu ada hubungannya. Wahyu lebih tinggi karena wahyu itu datang dari Allah SWT. Misalnya: ada kejadian di luar akal manusia bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi. Misal, mukjizat Nabi Musa hanya berapa meter bisa membelah laut. Kalau diteliti itu belum terpecahkan. Akal tidak bisa menjangkau.[14]

c. Robi Mubarok

Robi Mubarok kelahiran Cilacap, 15 September 1995 adalah seorang santri di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya. Untuk mengenal lebih jauh sosok seorang Robi Mubarok adalah sebagai berikut:

Nama	: Robi Mubarok
TTL	: Cilacap, 15 September 1995
Waktu	: 25 Desember 2016 (19.45 p.m.)
Riwayat Pendidikan	**:** SDN Gandrungmanis SMP 01 Gandrungmangu SMAN 01 Bantarsari (IPS) UIN Sunan Ampel Surabaya (Ilmu Komunikasi)
Tempat	: Pondok Pesantren al-Jihad (Masjid)

Menurut mas Robi, Tuhan itu Manunggaling kawula Gusti, seperti itu lah aku memahami Tuhan. Melibatkan Tuhan dalam segala aktivitas kita. Di saat atau di dalam kondisi apapun. Tuhan selalu kita ingat dan berserah diri padaNya. Tuhan manusia itu hanya satu, yaitu Allah. Jika kita tidak bisa menuhankan hasil atau menuhankan diri sendiri. Misalnya, kita bangga dengan hasil kita atau bangga dengan rupa (wajah) kita yang ganteng maupun cantik. Dengan segala hasil yang kita raih ataupun segala macam rupa yang baik, kita hanya bisa membanggakanNya karena semua itu hanya dari Allah SWT.

[14] Tanalina Rutbatal Ulya, *wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya, 30 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia merupakan makhluk hidup yang sempurna. Karena selain mempunyai perasaan dan nafsu juga memiliki akal (pikiran). Bebas itu saya artikan sama dengan burung yang terbang di angkasa raya. Bebas adalah monyet-monyet yang meloncat dan bergelantungan pada dahan-dahan yang manapun sesukanya di hutan belantara. Kebebasan itu adalah ikan yang berenang-renang semaunya sendiri di perairan manapun ia berada. Tetapi kebebasan manusia yang disertai akal dan mempunyai Tuhan akan mendapatkan kebebasan ketika semua tindakan perilaku disertai denganNya. Ketika kita makan, jari jemari tangan akan mendapatkan makanannya ke mulut tetapi jika tidak ada kehendak dari Tuhan, makanan tersebut tidak sampai ke mulut. Jadi, apa yang saya inginkan saya bisa melakukannya dan sebaliknya. Karena manusia mempunyai kebebasan dan kehenadak untuk melakukan apa yang saya inginkan.

Tidak ada satupun manusia mengetahui takdirnya. Atas dasar itulah manusia wajib berikhtiar, berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena nasib manusia itu telah ditentukan oleh Allah sejak zaman ajali. Keadilan Tuhan. Keadilan Tuhan tidak dapat dipikir ataupun dilogikakan. Keadilan dari Tuhan tidak diberikan dengan sama rata tetapi dengan kebutuhan dari seorang hambanya. Tuhan memberikan suatu nikmat berupa keadilan untuk hambanya yang jelas bukan di dunia melainkan ketika di akhirat nanti. Allah tidak mungkin menganiaya seluruh umat manusia, baik di dunia atau di akhirat.

Kekuasaan dan kehendak Tuhan. Kekuasaan dan kehendak Tuhan sudah menjadi landasan dasar seorang muslim. Ketika orang Islam meyakini kehendak apa yang akan Tuhan berikan pada kita, seketika itu pula kita mengharuskan paham bahwa segala urusan adalah kekuasaanNya. Seseorang yang setiap harinya menyerahkan diri padaNya akan segala sesuatu yang terjadi, di saat itulah seseorang tersebut meyakini kekuasaan hanya milikNya.

Semua manusia memiliki akal, akal itulah yang menjadikan kita manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Dengan wahyu yang diberikan Allah lewat nabi Muhammad SAW untuk manusia tersebut diterima melalui akal kita untuk dijadikan pedoman hidup kita sehari-hari. Dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Muslim yang taat akan menjalankan printah dan menjauhi segala larangan. Dengan seperti ini menurutku maka akal berada lebih tinggi dibanding dengan wahyu.

Karena kita sekarang tidak berfokus sebagaimana menyebarkan wahyu Allah seperti zaman sesudah Nabi tetapi berfokus untuk mengetahui dan menjalankan nya. Misalnya, ketika seseorang yang masa kecilnya sama sekali tidak pernah baca al-Qur'an tetapi ketika dewasa dia sadar dan ketika dewasa itu akal yang diperlukan untuk menerima wahyu. Akal menjadi dasar yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain dengan posisi atau drajat yang lebih tinggi. Dengan akal, manusia juga memiliki kemampuan untuk berfikir, mengingat dan lain-lain.[15]

[15] Robi Mubarok, *wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya, 25 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Diana Qomariyah

Diana Qomariyah kelahiran Tuban, 14 Juni 1992 adalah seorang santri di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya. Untuk mengenal lebih jauh sosok seorang Diana Qomariyah adalah sebagai berikut:

Nama	: Diana Qomariyah
TTL	: Tuban, 14 Juni 1992
Waktu	: 12 Januari 2017 (10.00 a.m.)
Riwayat pendidikan	: MI mathla'ul Ulum
	MTSN Model Babat
	MAN (Bahasa)
	UIN Sunan Ampel Surabaya (Filsafat Agama)
Tempat	: PPM al-Jihad Surabaya

Menurut mbak Diana, dzat Tuhan tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, karena dia bersifat ghoib dan akal kita tidak akan bisa sampai untuk mencapai dzat Tuhan, tetapi ketika kita melihat apa yang ada di dunia ini maka bisa disimpulkan bahwa Tuhan itu ada dan dialah yang mengatur alam semesta dan sebagai tempat manusia bergantung.

Mungkin bisa diartikan bahwa manusia diberi kebebasan untuk berbuat dan memilih apa yang menjadi keinginannya tetapi ingat bahwa semua itu ada Allah yang maha menentukan. Jadi meskipun kita diberi kebebasan harus digunakan dengan sebaik-baiknya tanpa melanggar syariat serta harus sadar bahwa nanti yang menentukan adalah Allah.

Takdir adalah ketentuan Allah yang sudah terjadi. Keadilan Tuhan. Sesungguhnya yang maha adil hanyalah Allah. Adil itu beda dengan sama rata, keadilan Allah melihat dari sisi manusia. Misalnya, kita ahli ibadah tetapi nasib kita masih miskin sedangkan yang ahli maksiat hidupnya kaya itu bukan karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah tidak adil melainkan memang Allah sedang memberi ujian kepada kita. Mungkin nanti kita diberi kekayaan di akhirat.

Allah maha kuasa dan bisa melakukan sesuatu apapun sesuai yang dikehendakinya. Akal dan wahyu sangat penting dalam kehdupan, akal untuk menentukan yang benar dan yang salah dan diberikan kepada semua orang sedangkan wahyu adalah sesuatu yang berasal dari Tuhan dan diberkan kepada orang-orang tertentu. Keduanya harus berjalan seimbang. Dalam kehidupan ada kalanya kita harus rasional ada kalanya juga kita harus menggunakan wahyu. Adanya wahyu harus kita percayai meskipun tidak masuk akal.[16]

e. Farid Febrian

Farid Febrian kelahiran Lamongan, 5 Desember 1992 adalah seorang santri di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya. Untuk mengenal lebih jauh sosok seorang Farid Febrian adalah sebagai berikut:

Nama	: Farid Febrian
TTL	: Lamongan, 5 Desember 1992
Waktu	: 18 Maret 2017 (14.00 p.m.)
Fak/Jur/kampus	: Fakultas Adab dan Humaniora/Sastra Inggris /UINSA
Riwayat Pendidikan	: Mondok di Langitan MI (2003) MTS (2006) MA (2014) jurusan IPS

[16] Diana Qomariyah, *wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya,12 Januari 2017 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UINSA

Tempat : Masjid al-Jihad

Menurut mas Farid, Tuhan adalah Allah. Maksudnya bahwa ia meyakini bahwa tiada kekuatan, kekuasaan, dan energi yang bisa mengatur, mengurusi serta menjaga alam semesta melainkan Allah. Kebebasan adalah ketika kita menjadi Tuhan. Maksudnya adalah ketika kita masih menjadi makhluk maka kita akan tertuntut atau dipaksa untuk mematuhi segala macam perintah Tuhan.

Mengenai takdir adalah hak Tuhan. Maksudnya adalah apapun yang terjadi pada diri kita adalah merupakan takdir. Jadi, segala keputusan yang kita dapat sebagai makhluk adalah takdir, karena itu takdir adalah hak Tuhan pada makhluknya. Keadilan adalah ketika kita menyembah Tuhan. Maksudnya adalah ketika kita telah memenuhi tuntutan penyembahan tentu itu merupakan keadilan, dimana keadilan tersebut adalah ketika tiada hak siapapun yang kita salahi.

Kehendak dan kekuasaan mutlak Tuhan tidak ada batasnya. Kekuasaan yang masih terbatas adalah ciri makhluk ketika kekuasaan itu tidak terbatas disitulah kemahaan Tuhan. Jadi, yang terbatas adalah makhluk dan yang tak terbatas adalah Tuhan.[17]

f. Muhammad Amin Sahab

Muhammad Amin Sahab kelahiran Lamongan 10 Agustus 1995 adalah seorang ustadz di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya. Untuk mengenal lebih jauh sosok seorang Muhammad Amin Sahab adalah sebagai berikut:

Nama : M. Amin Sahab

Alamat : Centini, Laren, Lamongan

TTL : Lamongan, 10 Agustus 1995

[17] Farid Febrian, wawancara, Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya, 18 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu	: 18 Maret 2017 (15.30 p.m.)
Fak/Jur/Kampus	: Ushuluddin dan Filsafat/IAT/UINSA
Riwayat Pendidikan	: Mondok di Pondok Assyafi'iyah
	TK Aisyah
	MI 12 Centini
	MTS Thoriqotul Hidayah
	SMK Muhammadiyah 5 Babat (IPS)
	UINSA (Jurusan Tafsir Hadits)
Tempat	: Masjid al-Jihad

Menurut mas Amin, Tuhan adalah dzat yang menciptakan langit dan bumi dzat yang mengetahui segala urusan di jagad raya ini. Selama ini kita manusia sudah diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang paling sempurna oleh karena itu kita bebas memilih apapun yang ada di bumi termasuk agama makanan dan lain-lain tetapi kita juga dibekali akal yang sehat yang membedakan antara manusia dan binatang.

Takdir Allah ini dibagi menjadi dua ada takdir yang dapat dirubah dan tidak dapat dirubah. Kalau takdir yang dapat dirubah adalah seperti kalau kita ingin pintar berarti dengan cara belajar. Dengan dalil Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum jika kaum itu sendiri yang merubahnya. Yang kedua takdir yang tidak dapat dirubah seperti bencana alam dan lain-lain. Dengan dalil segala sesuatu yang ada di bumi ini adalah kehendak Allah.

Selama ini kita diciptakan oleh Allah adalah untuk memilih dan untuk kebebasan. Jadi, kita bebas memilih sesuatu karena manusia memiliki kebebasan, kemampuan dan kekuasaan untuk melakukan suatu perbuatan yang merupakan pemberian dari Tuhan.

Akal adalah satu di antara tiga karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia. Sebagai karunia, akal menjadi dasar yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain dengan posisi (derajat) yang lebih tinggi. Dengan karunia akal, manusia juga memiliki kemampuan untuk berpikir, mengingat, merenungkan hakikat penciptaan, serta mengambil pelajaran darinya. Sedangkan mengenai wahyu sebagai sumber informasi tentang apa-apa yang tidak dapat dijangkau akal manusia. Melalui informasi wahyu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan dinyatakan sebagai realitas Mahatinggi yang telah mengutus para utusan-Nya dengan petunjuk dan agama yang hak. Dengan adanya informasi wahyu yang menyatakan kewajiban manusia untuk beribadat kepada Tuhan.[18]

[18] Moh. Amin Sahab, *wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya, 18 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id